

Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* Karya Farida Susanty

Ilva Selviana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi
Jl. Terusan Jend. Sudirman No.3, Baros, Kota Cimahi, Jawa Barat
Email: ilvaselviana@gmail.com

Abstract: *The problem discussed in this study is how the personality of Leo in the novel And the Rain Stops. This study aims to determine the inner conflicts related to personality in the novel Dan Hujan Pun Henti, by Farida Susanty using a literary psychology approach. This type of research is qualitative descriptive research. The source of this research data is the utterances and words contained in the novel Dan Hujan Pun Henti, by Farida Susanty. The data collection techniques used are reading, recording and analyzing. The results of this study stated that the main character Leo in the novel "And the Rain Stopped" by Farida Susanty experienced inner conflicts related to Sigmud Freud's psychoanalysis studies, namely: id, ego and superego. The id in the main character Leo is described that Leo does not know to distinguish between good and bad and he also seems to have lost his taste. The ego in Leo attempts to suppress Leo's id to be able to overcome it. The superego depicted by Leo is related to his feelings and seeks to cultivate a moral side to himself.*

Keywords: *literary psychology, novel, id, ego, superego*

Abstrak: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepribadian tokoh Leo dalam novel Dan Hujan Pun Berhenti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konflik batin yang berhubungan dengan kepribadian pada novel Dan Hujan Pun Berhenti karya Farida Susanty dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tuturan dan kata-kata yang terdapat pada novel Dan Hujan Pun Berhenti karya Farida Susanty. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah membaca, mencatat dan menganalisis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tokoh utama Leo dalam novel "Dan Hujan Pun Berhenti" karya Farida Susanty mengalami konflik batin yang berhubungan dengan kajian psikoanalisis Sigmud Freud yaitu: id, ego dan superego. Id pada tokoh utama Leo digambarkan bahwa Leo belum mengetahui untuk membedakan mana yang baik dan buruk dan ia pun sudah seperti kehilangan rasa. Ego pada diri Leo berupaya untuk menekan id Leo untuk dapat mengatasinya. Adapun superego yang digambarkan dari tokoh Leo berkaitan dengan perasaannya dan berusaha untuk menumbuhkan sisi moral pada dirinya sendiri.

Kata Kunci: psikologis sastra, novel, id, ego, superego

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah pengungkapan seseorang mengenai suatu masalah-masalah dalam kehidupan. Dalam karya sastra terdapat tokoh-tokoh yang berperan penting dalam sebuah cerita, perbedaan karakter pada setiap tokoh mempengaruhi terciptanya sebuah peristiwa yang menarik (Pradnyana dkk., 2019:340). Adapun pendapat dari Agustina

(Nordiana, 2023:2) menyatakan bahwa karya sastra adalah sebuah karya imajinatif, bersifat rekaan yang didalamnya terlibat suatu permasalahan.

Menurut Muslih dkk., (2018:603) mengungkapkan bahwa karya sastra merupakan hasil pemikiran ide kreatif dalam bentuk cerita atau narasi yang dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai dasarnya. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra terikat dengan permasalahan kehidupan, suatu cara untuk memperlihatkan rasa dan menyampaikan sebuah pesan tentang kebenaran dalam hidup dalam bentuk cerita.

Banyak jenis karya sastra yang diminati oleh banyak kalangan masyarakat seperti drama, puisi, novel dan lainnya. Novel menjadi salah satu karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat. Novel merupakan sebuah karangan prosa yang menggambarkan sebagian kehidupan peran utamanya hanya yang terpenting, paling menarik dan mengandung sebuah konflik (Lafamane, 2020:8). Menurut Kosasih (Salam & Fadhillah, 2016:17) menyatakan bahwa novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh.

Pendapat lain dari Safitri (2014:2), novel merupakan sebuah karya yang menceritakan tentang gambaran sebuah realita kehidupan manusia dengan lingkungan yang ada hubungannya dengan lingkungan disekitarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa gambaran kehidupan yang disampaikan dalam novel tersebut menjadi sebuah karya imajinatif yang memiliki aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dan fenomena psikologis dalam karya sastra.

Menurut Nurgiyanto (Prawira, 2018:2), tokoh utama merupakan tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama akan selalu hadir sebagai pelaku dalam setiap konflik ataupun kejadian di awal cerita hingga akhir cerita. Karakter pada tokoh utama dapat dilihat dari tingkah laku dalam cerita.

Kepribadian dapat dilihat dari pola sifat dan ciri unik yang relatif tetap, memberikan konsistensi dan individualitas terhadap tingkah laku seseorang. Sebagai sisten psikofisis yang menentukan dengan cara yang khas dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kepribadian menggambarkan tingkah laku seseorang secara deskriptif tanpa memberi sebuah nilai (Fatwikingasih, 2020:4)

Psikologi sastra ialah salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan sebuah karya sastra (Ahyar, 2019:16). Psikologi sastra merupakan suatu kajian sastra yang berpusat pada aktivitas kejiwaan baik dari tokoh dalam karya sastra, sebagai pengarang yang menciptakan karya sastra atau bahkan sebagai penikmat karya sastra. Menurut Endraswara (Safitri, 2014), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang sebuah karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan.

Kemudian pendapat dari Melati dkk., (2019:231) mengatakan bahwa psikologi sastra adalah sebuah hasil kejiwaan yang diciptakan sang pengarang dan dituangkan dalam bentuk sebuah karya. Psikologi sastra memiliki daya tarik yang berupa masalah manusia yang melukiskan potret jiwa, tak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra tetapi dapat juga mewakili jiwa orang lain (Mutmainna dkk., 2021:266). Dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian sastra yang berisi mengenai aktivitas kejiwaan terhadap tokoh-tokoh dalam cerita atau karangan.

Karya sastra memiliki keterikatan atau hubungan dengan psikologi. Pada dasarnya psikologi sastra mempelajari tentang fenomena kejiwaan (Pradnyana dkk., 2019:340). Menurut Meigita (2018:4), hubungan antara psikologi dan sastra memiliki ikatan yang erat dalam menganalisis karya sastra. Psikologi sastra mengacu pada sastra bukan pada psikologi praktis sehingga penerapannya harus menentukan objek karya sastra kemudian menentukan kajian teori yang relevan.

Peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra dalam mengamati novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty. Pendekatan psikologi sastra perbandingan bahwa sebuah karya sastra pada umumnya berisi mengenai permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia, disampaikan melalui penokohan yang dikarang oleh sang pengarang. Teori Sigmund Freud digunakan untuk menganalisis.

Menurut Freud (Dianti & Nurjannati, 2016:90) teori kepribadian yang terbagi menjadi tiga bagian, 1) *id*, 2) *ego*, 3) *superego*. Freud menyatakan bahwa tujuan dari psikoanalisis ialah memperkuat *ego*, membuatnya menjadi lebih independen dari *superego*, memperluas medan persepsinya dan memperluas organisasinya sehingga ia dapat memiliki bagian-bagian yang *fresh* dari *id* (Setyorini, 2017:13). Psikoanalisis merupakan bentuk aliran utama yang di dalamnya mempelajari tentang ilmu psikologi dan memiliki teori kepribadian yang disebut dengan sebutan teori kepribadian psikoanalisis (Ardiansyah dkk., 2022:26).

Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh Farida Susanty, terbit pada tahun 2022 cetakan keempat belas. Pada novel *Dan Hujan Pun Berhenti* menceritakan permasalahan hidup yang kompleks, tokoh mengalami banyak tekanan di masa lalu yang menjadi sebuah pemicu timbulnya masalah kejiwaan dalam dirinya yang mampu membahayakan dirinya sendiri. Faktor keluarga menjadi salah satu tekanan yang dialami oleh tokoh utama. Karakter pada tokoh utama dan kehidupannya dalam novel ini menarik untuk dianalisis. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada psikologi tokoh yang ada dalam novel. Sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai konflik batin yang berkaitan dengan kepribadian tokoh utama dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel *Dan Hujan Pun Berhenti* adalah deskriptif kualitatif. Menurut Azkani & Kartolo, (2023:7430) mengatakan bahwa jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis sebuah kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan Sigmud Freud. Ratna (Putri, 2016:182) mengatakan metode berfungsi untuk menyederhanakan sebuah masalah sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Instrumen yang digunakan literatur data, data yang diamati dalam penelitian ini berupa sebuah kalimat maupun tuturan dalam novel yang mengandung unsur-unsur psikologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku novel *Dan Hujan Pun Berhenti* karya Farida Susanty. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini membaca, mencatat dan menganalisis. Setelah menganalisis semua data akan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik batin yang terjadi pada tokoh utama Leo dapat dilihat dari segi halusinasi yang dialaminya. Leo seakan-akan menciptakan sosok Iris kembali dalam kehidupannya dan berbuat sesukanya tanpa peduli akan orang lain. Dalam novel ini tokoh utama yang diceritakan bernama Leostrada disapa dengan nama Leo. Leo adalah pelajar SMA tingkat akhir. Ia memiliki sahabat bernama Kevin, Adi, Lutfhi dan David. Leo dan teman-temannya membuat sebuah perkumpulan yang dinamakan *The Bunch of Bastards*. Mereka merupakan biang onar di lingkungan sekolahnya dan membuat mereka sering berhadapan dengan guru BP.

Kehidupan Leo dari kecil memiliki keluarga yang *broken home*. Ia selalu mendapatkan siksaan dari ayahnya sendiri. Ia pun kurang mendapatkan rasa kasih sayang dan cinta dari ibunya. Tak hanya permasalahan keluarga yang ia dapatkan tetapi permasalahan luar yang membuat ia semakin pesimis akan kehidupannya. Namun dengan berjalannya waktu Leo mampu bangkit dan menelaah dirinya sendiri dan memulai fase pemulihan.

Hasil dari penelitian ini menitikberatkan pada kepribadian tokoh utama novel *Dan Hujan Pun Berhenti* dengan menganalisis dan menjabarkan kutipan-kutipan yang mengandung konflik batin kepribadian.

Id ialah sebuah wujud yang paling dasar dari keinginan manusia. Rokhmansyah (Fajriyah dkk., 2017:6-7), *id* adalah penyedia dan penyalur energi yang dibutuhkan oleh sistem untuk kegiatan yang dibutuhkan manusia seperti makan, minum, istirahat, rangsangan seksualitas dan agresivitas. *Id* memiliki prinsip untuk membuat manusia keluar dari zona ketidaknyamanan atau tidak menyenangkan ke keadaannya yang menyenangkan. Aspek *id*

terlihat ketika Leo memotong percakapannya dengan kakaknya Cashey yang sedang marah akan tingkah Leo. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut:

“Apa maksud lo sih? Nggak usah bengal-bengalan lah! Kabur tuh nggak enak! Bukan saran bebas! Dan , nggak gampang! Lo bakalan melarat, mungkin akan mati----“ “Gue nggak peduli kematian” jawab Leo lugas, kembali dengan senyuman dinginnya. “Gue diujung mati hampir tiap harinya....” I’m dead everyday and born in the same day (Susanty, 2022:64)

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa tokoh utama Leo memperlihatkan bahwa ia sama sekali tidak peduli akan sebuah kematian karena menurutnya kematian itu ia rasakan di setiap harinya. Seakan ia sudah tak takut lagi dengan yang namanya kematian.

Aspek *ego* terlihat ketika Leo yang tidak peduli akan sebuah kematian tetapi harus bertemu dengan seseorang yang ingin melakukan tindakan yang mencelakakan dirinya sendiri hingga menyebabkan kematian. Hal tersebut nampak pada kutipan berikut:

Mata Leo membelalak. Kertas kecil. Berwarna merah. Tebercak darah. Mengapung diatas air. Berisi pesan kematian. Gadis yang ia temui tempo hari berusaha untuk bunuh diri kembali. “Lo...jadi bunuh diri ya?” Leo menahan diri untuk menyelamatkan gadis itu. Hingga ia melihat diri seseorang pada gadis itu dan menyelamatkannya (Susanty, 2022:21-25).

Berdasarkan kutipan Leo enggan menyelamatkan gadis itu karena ia memang tidak peduli akan sebuah kematian namun karena sesuatu hal muncul seperti bayangan diri seseorang yang ia kenal membuat ia memutuskan untuk menyelamatkan gadis itu. *Ego* terhubung dengan realitas terhadap keinginan masyarakat. Apabila ia tidak menyelamatkan maka masyarakat akan terganggu adanya kasus bunuh diri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Freud (Wilyah dkk., 2021:85-86) menyatakan bahwa *ego* sebagai perdana menteri yang mengemban amanah untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan yang berhubungan dengan kenyataan yang menjawab keinginan masyarakat. Pendapat Minderop (Saraswati dkk., 2014:498), bahwa *id* dan *ego* tidak memiliki moralitas karena keduanya tidak mengenal nilai baik dan buruk.

Di sana. Di depannya, jelas adalah Iris. Gadis yang mengerti seluruhnya tentang dirinya. Dan bersedia menjadi “rumah”-nya. Dan malam ini saja ia tidak ingin lagi menahan buraian kesedihannya. Leo merangkul Spiza erat-erat dalam pelukkannya...

Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa Leo berusaha untuk terus melihat sosok Iris dalam diri Spiza. Aspek *superego* menurut pendapat Minderop (Wilyah dkk., 2021:86) menyatakan bahwa *superego* sama halnya dengan hati nurani yang mengenal nilai baik dan buruk.

Gue nggak akan kegantungan sama orang lain, seperti prinsip gue dulu. Tapi, dalam arti gue nggak akan ngerepotin mereka lagi. Dalam arti gue akan memberi mereka sesuatu. Bukan dalam arti gue akan tetap nyininin mereka dalam hati dan terbakar kebahagiaan gue sendiri. Bukan dalam arti gue akan menolak perhatian-perhatian bego mereka itu. Ahahaha, mikir-mikir masa depan kaya gini, gue rasa tiap cowok yang lulus SMA pasti mikir kayak gue. Karena tugas cowok emang ngukir masa depan (Susanty, 2022:315).

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Leo menumbuhkan sisi moral pada dirinya sendiri, ia tau mana yang baik untuk dirinya. Ia akan berusaha untuk tidak merepotkan siapapun. Ia juga bertekad akan mengukir masa depannya dengan baik dan ia menyadari bahwa rasa tanggung jawab terhadap masa depannya itu penting dan akan memulai kehidupannya yang lebih baik.

Faktor internal yang menyebabkan konflik batin pada tokoh utama yaitu adanya rasa benci akan sosok ayah dan ibunya. Rasa benci terhadap ayahnya muncul karena ayahnya selalu membuat luka pada hati dan fisiknya. Rasa benci terhadap ayahnya lebih dominan. Terlihat pada kutipan dibawah ini.

Seorang lelaki tinggi tegap, bermata sipit, berambut coklat keemasan, dan berkulit putih kekuningan, menghantam seorang remaja berusia 15 tahunan yang berdiri didepannya dengan botol minuman keras. Remaja itu tersungkur. Lelehan minuman keras mengalir di rambutnya yang rancung. Bercampur darah. Tapi, matanya tidak menunjukkan ketakutan. Mala diam-diam bibirnya melengkungkan senyuman. "Bukannya diajarin Otosan?" tanyanya tenang. Lelaki itu melotot. Meninju pipi anak itu sampai anak itu tersungkur untuk keua kalinya (Susanty, 2022:34)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap ayah yang melakukan kekerasan terhadap tokoh utama. Tokoh utama menanggapi dengan tenang semua tindakan yang ayahnya lakukan tetapi menyimpan semua rasa kesal dan kekecewaan. Inilah yang menjadi penyebab adanya konflik batin pada tokoh utama pada novel *Dan Hujan Pun Berhenti*.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azkani & Kartolo, (2023) dengan judul *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Moral dari Novel Cita Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy*. Perbedaan penelitian yang dilakukan dilihat dari objek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Azkani dkk menggunakan novel *Cita Suci Zahrana* dan penelitian ini menggunakan novel *Dan Hujan Pun Berhenti* sebagai objek kajiannya.

Pada penelitian kali ini lebih memfokuskan pada tokoh utamanya. Pembahasan yang diteliti pun lebih terperinci mengenai kepribadian tokoh dengan penggunaan pendekatan psikoanalisis teori Sigmud Freud.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tokoh utama Leostrada dalam novel *Dan Hujan Pun Berhenti* mengalami konflik yang berhubungan dengan kepribadian yang terlihat dari kajian psikoanalisis Sigmund Freud yang terdiri dari *id*, *ego* dan *superego*. Terjadinya konflik batin tidak hanya terjadi karena dirinya sendiri tetapi adapula pengaruh keluarga dan lingkungan.

Id pada tokoh utama Leo digambarkan bahwa Leo belum mengetahui untuk membedakan mana yang baik dan buruk dan ia pun sudah seperti kehilangan rasa. Ego pada diri Leo berupaya untuk menekan id Leo untuk dapat mengatasinya. Adapun superego yang digambarkan dari tokoh Leo berkaitan dengan bagaimana perasaannya dan berusaha untuk menumbuhkan sisi moral pada dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, J. (2019). Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra. In *CV Budi Utama*.
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>
- Azkani, N., & Kartolo, R. (2023). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Moral dari Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy*. 3(9), 7429–7434.
- Dianti, N., & Nurjannati. (2016). *Id, Ego, dan Superego Tookoh Utama dalam Novel Mariposa Karya Luluk HF*. 10(2), 1–23.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Lafamane, F. (2020). Karya (Puisi , Prosa , Drama). *OSF Preprints*, 1–18.
- Isnaini, H. (2022b). Komunikasi Tokoh Pingkan dalam Merepresentasikan Konsep “Modern Meisje” Pada Novel Hujan Bulan Juni *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 1, Nomor 2*, 164-172

- Meigita, E. (2018). Konflik Batin Tokoh Mei Rose dalam Novel Surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia (Kajian psikologi sastra Kurt Lewin). *Journal UNESA*, 1, 1–9.
- Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisa Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229–238.
- Musliah, S., Halimah, S. N., & Mustika, I. (2018). Sisi Humanisme Tere Liye dalam Novel “Rembulan Tenggelam di Wajahmu.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 603–612. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/969>
- Mutmainna, Mursalim, & Sari, N. A. (2021). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya*, 5(2), 262–272.
- Nordiana, N. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono (Pendekatan Didaktis)*. 1–23.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutarna, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, 3(3), 339–347.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25139/fn.v1i1.1092>
- Putri, N. P. Y. U. (2016). Analisis Psikologi Sastra Novel Gelombang Lautan jiwa Karya Anta Samsara. *Humanis*, 15(2), 180–186. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/21367>
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *Jurnal Aditya Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 05(05), 1–11. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1683>
- Salam, D., & Fadhillah, D. (2016). *Aspek Psikologi pada Novel Berjudul Assalamualaikum Beijing Karya Ama Nadia (Tinjauan Psikologi Sastra)*. 147(March), 11–40.
- Saraswati, I., J, H., Waluyo, & Suyitno. (2014). *Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*. 1(April), 490–503.
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i1.5348>
- Susanty, F. (2022). *Dan Hujan Pun Berhenti*. PT Gramedia.
- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 82–87.